

Pemanfaatan Siniar dalam Pembelajaran Berbicara Pidato Siswa SMA

Diterima:
19 April 2026
Revisi:
26 April 2026
Terbit:
01 Mei 2026

Sigit Widiyanto
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Abstrak— Latar Belakang: Pemanfaatan siniar dalam pembelajaran pidato berpotensi meningkatkan penguasaan isi dan retorika siswa, namun efektivitasnya terhadap kelancaran penyampaian masih belum konsisten. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan menilai pengaruh intervensi siniar terhadap aspek kelancaran (fluency, artikulasi, intonasi, volume) serta struktur isi dan penggunaan bahasa retorik, sekaligus mengidentifikasi kendala implementasinya. **Metode:** Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis & McTaggart) dengan total sampling 32 siswa kelas X di SMA XYZ, Bekasi, dilaksanakan Juni–Oktober 2025 dalam minimal dua siklus. Instrumen meliputi pre-/post-test kinerja lisan (rubrik), rekaman audio, observasi, kuesioner motivasi, dan wawancara. Hasil: Rata-rata skor penyampaian (fluency/artikulasi/intonasi/volume) = 64,6 (rentang 45–77), rata-rata skor isi/organisasi/kosakata/retorika = 74,1 (rentang 60–90). **Hasil:** Temuan ini mengindikasikan bahwa siniar lebih efektif dalam memperkuat struktur retorika dibandingkan performa oral secara langsung. Kendala utama meliputi keterbatasan perangkat, kualitas audio, konektivitas, kesiapan guru, serta waktu pembelajaran. Studi ini menegaskan pentingnya integrasi siniar dengan latihan tatap muka dan dukungan teknis untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran pidato. Penelitian lanjutan disarankan mengkaji model hybrid dan pemanfaatan analitik audio untuk evaluasi berbasis data. **Kesimpulan:** Intervensi siniar efektif memenuhi tujuan meningkatkan penguasaan isi dan bahasa retorik pidato tetapi kurang konsisten untuk meningkatkan kelancaran penyampaian.

Kata Kunci— siniar; berbicara; pidato

Abstract— Background: The use of podcasts in speech learning has the potential to improve students' mastery of content and rhetoric; however, its effectiveness in enhancing delivery fluency remains inconsistent. **Objective:** This study aims to evaluate the effect of podcast-based interventions on aspects of delivery (fluency, articulation, intonation, and volume), as well as on content structure and the use of rhetorical language, while also identifying implementation challenges. **Methods:** This Classroom Action Research (Kemmis & McTaggart) involved total sampling of 32 tenth-grade students at SMA XYZ, Bekasi, conducted from June to October 2025 over at least two cycles. The instruments included pre- and post-tests of oral performance (rubric-based), audio recordings, observations, motivation questionnaires, and interviews. **Results:** The average delivery score (fluency/articulation/intonation/volume) was 64.6 (range 45–77), while the average score for content/organization/vocabulary/rhetoric was 74.1 (range 60–90). These findings indicate that podcasts are more effective in strengthening rhetorical structure than in improving direct oral performance. Major challenges included limited devices, audio quality issues, connectivity constraints, teacher readiness, and instructional time. This study highlights the importance of integrating podcasts with face-to-face practice and providing technical support to optimize speech learning outcomes. Further research is recommended to explore hybrid models and the use of audio analytics for data-driven evaluation. **Conclusion:** Podcast-based interventions are effective in improving mastery of speech content and rhetorical language but are less consistent in enhancing delivery fluency.

.Keywords— learning media; flipbook; IPAS; five senses; elementary school

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Sigit Widiyanto,
Pendidikan Bahasa Indonesia,
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta,
Email: sigit.widiyanto372@gmail.com
Orchid ID: <https://orcid.org/0000-0002-9317-8419>

I. PENDAHULUAN

Pemanfaatan siniar (podcast) dalam pembelajaran berbicara pidato bagi siswa SMA menjadi urgensi pedagogis di era digital, karena keterampilan berbicara merupakan kompetensi komunikatif esensial yang mendukung prestasi akademik, partisipasi publik, dan pengembangan karakter siswa (Setiawan et al., 2022). Meskipun metode konvensional masih mendominasi pembelajaran berbicara di banyak kelas, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis media digital, khususnya siniar, memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kemampuan berbicara, motivasi, dan keterlibatan siswa (Baedhowi & Azizah, 2024). Penelitian oleh Syahputra & Novrianti (2022) menemukan perbedaan signifikan dalam keterampilan berbicara antara kelompok yang menggunakan podcast sebagai media pembelajaran dan kelompok yang menggunakan *Google Meet*, yang menandakan keunggulan siniar dalam konteks tertentu. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Putri & Devianty (2024) yang melaporkan dampak positif podcast terhadap keterlibatan, motivasi, partisipasi, keterampilan mendengarkan, berpikir kritis, dan pembelajaran reflektif, semua aspek yang mendukung pembelajaran berbicara yang lebih dalam dan bermakna meskipun tetap ada tantangan terkait akses teknologi.

Syahputra & Novrianti (2022) dan Putri & Devianty (2024) sama-sama menunjukkan manfaat *podcast* (siniar) untuk pembelajaran berbicara, tetapi fokus dan kekuatan masing-masing berbeda sehingga melengkapi gambaran keseluruhan secara komplementer. Syahputra & Novrianti menekankan bukti komparatif bahwa penggunaan podcast unggul dibandingkan *Google Meet* dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan berpidato, sehingga menyediakan bukti langsung mengenai efek medium terhadap performa oral. Namun keterbatasan studi ini meliputi kemungkinan generalisasi yang terbatas karena sampel dan konteks yang spesifik; potensi bias desain bila bukan random assignment; kurangnya perhatian terhadap faktor afektif dan kognitif yang mendasari perubahan; serta kemungkinan kelemahan pengukuran (mis. rubrik subjektif, reliabilitas penilai tidak dilaporkan). Sebaliknya, Putri & Rina Devianty lebih menekankan dampak podcast pada aspek afektif dan kognitif, keterlibatan, motivasi, partisipasi, keterampilan mendengarkan, berpikir kritis, dan pembelajaran reflektif, yang menjelaskan mekanisme bagaimana podcast dapat mendukung pembelajaran berbicara yang lebih dalam dan bermakna.

Kelemahan penelitian tersebut adalah keluasan indikator yang dipelajari dapat mengaburkan hubungan kausal langsung antara penggunaan podcast dan peningkatan keterampilan berbicara; kecenderungan bergantung pada self-report yang rentan bias; kurangnya kelompok pembanding yang kuat jika desainnya non-eksperimental; serta kemungkinan analisis yang kurang mendalam terhadap masalah akses teknologi dan stratifikasi dampaknya. Kedua studi juga berbagi kelemahan umum yang relevan untuk interpretasi dan aplikasi: isu akses teknologi (keterbatasan

perangkat, kualitas audio, konektivitas) yang dapat memengaruhi hasil; kebutuhan akan validitas dan reliabilitas penilaian lisan serta pelatihan penilai untuk mengurangi subjektivitas; durasi intervensi yang seringkali pendek sehingga efek jangka panjang belum teruji; konteks penelitian yang spesifik sehingga generalisasi lintas jenjang pendidikan dan budaya harus hati-hati; serta variasi besar dalam desain *pedagogis podcast* (struktur tugas, frekuensi, umpan balik, integrasi tatap muka) yang menyulitkan perbandingan langsung antarstudi. Secara praktis, temuan gabungan menunjukkan bahwa podcast menjanjikan untuk memperkuat aspek retorik, motivasi, dan keterlibatan, komponen penting untuk pembelajaran berbicara tetapi efektivitasnya terhadap kelancaran penyampaian bergantung pada desain intervensi, dukungan teknis, dan kombinasi dengan latihan tatap muka serta penilaian yang terstandar (Roemintoyo & Budiarto, 2021).

Kecenderungan meningkatnya popularitas sinar di kalangan masyarakat dan mahasiswa juga mendasari relevansi media ini untuk pembelajaran formal. Yeh et al. (2021) menunjukkan bahwa sinar kini banyak digemari mahasiswa dan mengandung aktivitas berbicara yang fundamental bagi pengembangan komunikatif mereka; melalui sinar diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih inovatif dibandingkan metode konvensional yang masih sering digunakan. Pendekatan yang lebih inovatif ini dipandang mampu menjawab masalah pembelajaran berbicara yang selama ini kurang berkembang di kelas, sebagaimana diungkapkan Widiastuti & Citta (2025) yang menyoroti rendahnya keterampilan berbicara/pidato siswa akibat kurangnya pengembangan keterampilan tersebut di dalam kelas sehingga memilih podcast sebagai strategi inovatif untuk melatih siswa berbicara aktif dan kreatif.

Selain aspek keterampilan berbicara secara umum, sinar juga terbukti berkontribusi pada aspek-aspek spesifik pembelajaran bahasa dan sastra. Widiyanto (2026) menunjukkan bahwa penggunaan *podcast* tidak hanya mendukung kemampuan berbicara, tetapi juga membantu keterampilan menulis puisi dan meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa, sehingga menunjukkan multifungsi media ini dalam ranah bahasa. Muchson & Widyartono (2025) menyoroti tantangan siswa dalam menghasilkan dan mengembangkan ide serta mengungkapkan gagasan, seperti sinar dapat menjadi sarana untuk merangsang ide dan ekspresi, yang relevan pula untuk peningkatan kemampuan menyusun pidato yang membutuhkan penciptaan ide, struktur, dan ekspresi verbal yang efektif (Farahdila & Wagiran, 2025).

Dari sisi motivasi dan gaya belajar, Ervina et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan *podcast* dapat menunjang motivasi, minat, dan gaya belajar peserta didik serta mendorong kemandirian dalam proses pembelajaran, faktor penting ketika tujuan pembelajaran pidato di SMA menuntut latihan berulang, refleksi, dan pengembangan otonomi berkomunikasi (Purwulan, 2025). Lebih jauh, selanjutnya *podcast* merupakan salah satu alternatif media yang dapat

meningkatkan kemampuan berbicara, memperkuat argumen untuk integrasi siniar ke dalam praktik pembelajaran berbicara di sekolah menengah (Zahra & Insani, 2025).

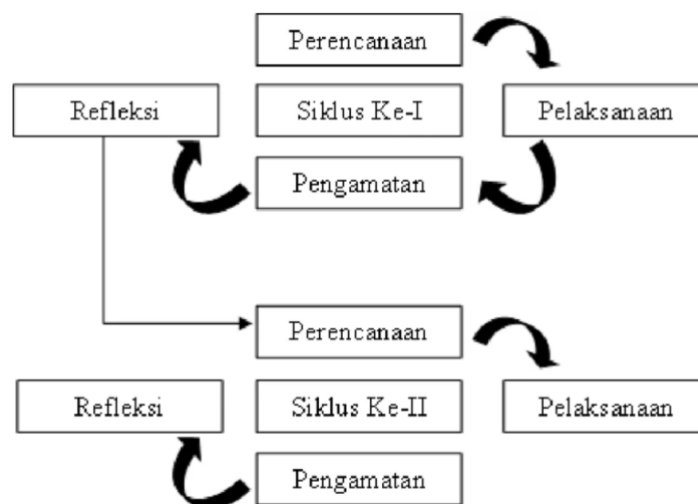
Meskipun bukti empiris dan argumentasi teoritis mendukung potensi siniar, masih terdapat gap penelitian yang perlu diisi yaitu banyak studi meneliti dampak umum podcast terhadap keterampilan berbicara atau mendengarkan, namun sedikit yang secara khusus mengkaji pemanfaatan siniar untuk pembelajaran berbicara pidato pada siswa SMA dengan desain intervensional yang mempertimbangkan konteks kurikulum, karakteristik siswa, dan kendala teknis di lingkungan sekolah (Muchson & Widyartono, 2025). Selain itu, meski beberapa penelitian menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan, diperlukan analisis lebih rinci mengenai aspek kebahasaan pidato seperti kelancaran, artikulasi, pengorganisasian isi, pemilihan bahasa, dan penggunaan retorika serta mekanisme bagaimana siniar memfasilitasi perbaikan aspek-aspek tersebut dibandingkan metode tatap muka konvensional (Augie, 2021). Kesenjangan lain adalah keterbatasan penelitian yang menggabungkan penilaian kuantitatif dan kualitatif untuk menangkap perubahan performatif maupun perseptual siswa terhadap pembelajaran pidato melalui siniar (Iqbal, 2025).

Berdasarkan uraian masalah dan gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan siniar dalam pembelajaran berbicara pidato bagi siswa SMA. Tujuan umum penelitian adalah mengetahui pengaruh penggunaan siniar terhadap peningkatan keterampilan berbicara pidato siswa SMA. Tujuan khususnya: (1) mengukur perubahan aspek kelancaran, artikulasi, struktur isi, dan penggunaan bahasa retorika siswa setelah intervensi siniar; (2) mengetahui dampak penggunaan siniar terhadap kemampuan belajar berbicara; (3) mengidentifikasi kendala teknis dan pedagogis dalam implementasi siniar di lingkungan sekolah; rekomendasi penelitian terkait pengembangan media inovatif untuk pembelajaran berbicara (Ervina et al., 2025). Dengan mengisi gap empiris dan praktis ini, penelitian diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran berbicara yang relevan, kontekstual, dan berbasis teknologi bagi siswa SMA.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart dengan pendekatan spiral yang meliputi empat tahapan utama dalam setiap siklus: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Prihantoro & Hidayat, 2019). Penelitian dilaksanakan pada awal Juni hingga Oktober 2025 di Kota Bekasi dengan subjek penelitian berupa 32 siswa kelas X SMA XYZ (total sampling). Obyek penelitian adalah proses pembelajaran berbicara pidato yang dimediasi oleh siniar (podcast); bahan pendukung meliputi rancangan materi pidato, panduan pembuatan siniar, rubrik penilaian berbicara pidato, dan

instrumen observasi. Desain penelitian berbentuk PTK siklis (multi-siklus) dengan estimasi minimal 2–3 siklus tergantung kebutuhan perbaikan; setiap siklus meliputi perencanaan intervensi berbasis sinier, pelaksanaan pembelajaran dan perekaman sinier, pengamatan kinerja berbicara dan proses pembelajaran, serta refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Teknik pengambilan sampel bersifat populasi kelas (seluruh 32 siswa terlibat) untuk mempertahankan konteks kelas utuh. Variabel yang diukur adalah variabel terikat keterampilan berbicara pidato (aspek kelancaran, artikulasi, pengorganisasian isi, kosakata/diksi, intonasi, dan penggunaan retorika), variabel pendukung seperti motivasi belajar, kemandirian belajar, dan partisipasi kelas, serta variabel kontekstual seperti kendala teknis (akses perangkat/internet) dan karakteristik kelas. Alat dan instrumen yang digunakan meliputi rubrik penilaian berbicara pidato terstandarisasi, tes praktik berbicara (pre-test dan post-test setiap siklus), panduan observasi kelas, kuesioner motivasi dan kemandirian belajar, rekaman audio/video sinier siswa, catatan lapangan, dan jurnal refleksi guru/peneliti.



Gambar 1. Tahapan Kemmis & McTaggart,(1988)

Tahapan tindakan dimulai dari perencanaan yang matang: guru menentukan tujuan pembelajaran pidato, memilih materi sinier bertema urban perkotaan yang relevan dengan kurikulum, menyusun rubrik penilaian (kelancaran: fluency, artikulasi, intonasi, volume; serta struktur isi, organisasi, dan penggunaan retorika), menyiapkan panduan ringkasan untuk siswa, dan merancang jadwal pelaksanaan termasuk waktu umpan balik dan waktu final presentasi tiga hari kemudian. Guru juga menyiapkan sarana teknis, memastikan akses sinier di perangkat sekolah atau menyiapkan file offline serta kriteria penilaian dan lembar observasi untuk rekaman audio. Pada tahap pelaksanaan, seluruh siswa terlebih dahulu mendengarkan sinier materi tentang isu urban perkotaan secara individual di kelas atau menggunakan perangkat masing-masing. Setelah mendengarkan, siswa diminta membuat ringkasan singkat secara tertulis yang

menonjolkan struktur argumen, poin utama, dan elemen retorika yang digunakan pembawa acara siniar.

Selanjutnya siswa berpasangan atau dalam kelompok kecil melatih berbicara dengan menyampaikan ringkasan tersebut sebagai latihan pidato, saling memberi masukan menggunakan rubrik sederhana yang diarahkan oleh guru. Guru melakukan intervensi formatif: mengamati latihan, memberi komentar langsung mengenai artikulasi, intonasi, volume, pemilihan kosakata, serta struktur argumentasi, dan merekam contoh penampilan untuk evaluasi lebih lanjut. Setelah sesi latihan dan umpan balik, siswa kembali merevisi ringkasan dan melakukan latihan mandiri selama tiga hari sebelum penampilan akhir. Pada hari penampilan akhir, setiap siswa berpidato di depan kelas dan kinerja direkam serta dinilai menggunakan rubrik yang sama untuk memungkinkan perbandingan pre- dan post-intervensi. Pada tahap pengamatan, data dikumpulkan meliputi skor pra-intervensi (jika tersedia), hasil penilaian pasca-intervensi, rekaman audio, catatan observasi guru, dan refleksi siswa tentang pengalaman belajar dengan siniar. Analisis menunjukkan peningkatan skor setelah penggunaan siniar, terutama pada aspek struktur isi dan penggunaan retorika, serta peningkatan moderat pada kelancaran penyampaian. Refleksi dilakukan bersama guru dan siswa untuk mengevaluasi efektivitas materi siniar, kendala teknis, dan kebutuhan latihan tambahan. Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya, misalnya menambah sesi latihan tatap muka, pelatihan artikulasi, dan peningkatan kualitas audio untuk mengoptimalkan manfaat siniar dalam meningkatkan keterampilan berpidato.

Teknik pengumpulan data mencakup tes kinerja lisan (pre-test sebelum tindakan dan post-test setelah tiap siklus), observasi partisipatif dan non-partisipatif menggunakan lembar observasi, analisis rekaman audio/video untuk penilaian dengan rubrik, kuesioner kuantitatif *pre-post*, wawancara semi-struktural dengan sampel siswa dan guru untuk memperoleh data kualitatif, serta dokumentasi artefak siniar, *lesson plans*, dan catatan refleksi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif; analisis kuantitatif mencakup perhitungan deskriptif (mean, median, standar deviasi) atas skor pre-test dan post-test untuk setiap aspek, untuk menguji perubahan signifikan antara pre-test dan post-test tiap siklus validitas isi melalui penilaian ahli dan uji coba instrumen sebelum siklus awal, reliabilitas instrumen (Cronbach's alpha untuk kuesioner; inter-rater reliability untuk penilaian rekaman dengan dua penilai independen, serta pengendalian bias melalui penggunaan rubrik baku, pelatihan penilai, catatan refleksi berulang, dan transparansi prosedur siklus (Hamdayani & Sapitri, 2025). Prosedur pelaksanaan meliputi persiapan pada bulan Juni (penyusunan rancangan tindakan, validasi instrumen, pelatihan guru/penilai), pelaksanaan Siklus 1 (Juni–Juli) dengan perencanaan, tindakan, observasi, pengumpulan data dan refleksi, Siklus 2 (Agustus–September) dengan revisi tindakan dan pengumpulan data, serta siklus

lanjutan jika diperlukan (September–Oktober) hingga evaluasi akhir dan analisis hasil pada Oktober. Etika penelitian dijaga dengan memperoleh persetujuan pihak sekolah dan orang tua/wali, menjamin kerahasiaan data, partisipasi sukarela, dan hak peserta untuk mengundurkan diri kapan saja.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut dipaparkan hasil penelitian:

Tabel 1. Hasil siklus 1 dan 2

Nama Inisial	Rincian tes	
	fluency,artikulasi,intonasi, volume	keterpaduan ide, struktur pembukaan–isi–penutup, pemilihan kosakata, penggunaan retorika
MAK	65	61
JNK	54	60
HUK	71	63
GHU	65	65
MNI	54	60
MN	57	60
MBE	72	73
BJU	56	67
GYT	67	78
FTR	76	79
BVF	63	78
KIY	65	87
MKI	45	60
HJI	56	70
WES	65	89
HU	61	76
GT	60	78
HI	54	67
GF	65	76
IT	56	67
BNG	57	76
PYF	58	72
HGY	69	78
BGD	69	79

WER	70	74
BVG	71	76
SGY	72	77
JHN	73	78
HYT	74	89
NJU	75	87
MY	76	80
MIU	77	90

Rata-rata skor fluency/artikulasi/intonasi/volume = 64,6 (n=32), rentang 45–77. Rata-rata skor isi/organisasi/kosakata/retorika = 74,1 (n=32), rentang 60–90. Secara umum, skor aspek isi dan organisasi lebih tinggi daripada aspek penyampaian (sekitar 9,5 poin lebih tinggi), dengan sebagian besar siswa memperoleh >60 pada kedua tes; beberapa siswa menunjukkan kelemahan pada aspek fluency (terendah 45), sementara skor tertinggi terletak pada aspek retorika/kosakata (maksimum 90).

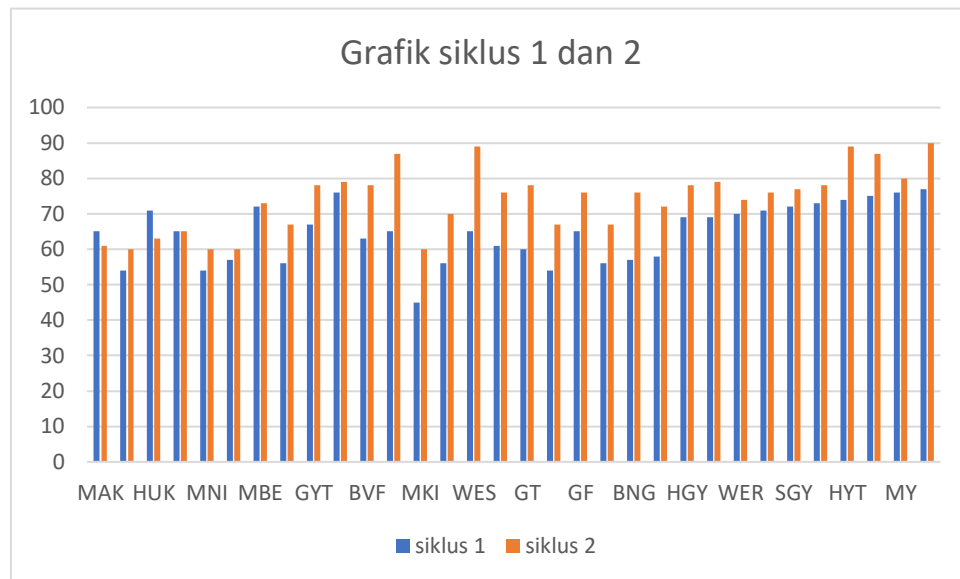
Tujuan penelitian untuk mengukur perubahan aspek kelancaran dan artikulasi serta struktur isi dan penggunaan bahasa retorik setelah intervensi siliar dapat dinyatakan tercapai secara parsial berdasarkan data. Rata-rata skor aspek penyampaian (fluency, artikulasi, intonasi, volume) adalah 64,6 (rentang 45–77) sedangkan rata-rata aspek isi/organisasi/kosakata/retorika adalah 74,1 (rentang 60–90), menunjukkan bahwa setelah intervensi siswa menunjukkan pencapaian yang lebih kuat pada struktur isi dan penggunaan bahasa retorik dibandingkan aspek kelancaran penyampaian. Sebagian besar siswa berada di atas ambang 60 pada kedua aspek, namun terdapat kelemahan relatif pada kelancaran/artikulasi bagi beberapa siswa (nilai terendah 45). Dengan demikian tujuan pengukuran perubahan tercapai (perubahan terdeteksi), namun hasil menunjukkan perlunya intervensi lanjutan khusus untuk meningkatkan kelancaran dan artikulasi (Seprie, 2025).

Penggunaan siliar dalam pembelajaran berbicara memberi dampak positif pada beberapa aspek kemampuan belajar berbicara: meningkatkan penguasaan isi dan struktur pidato karena siswa lebih mudah merencanakan, merevisi, dan menyusun naskah sebelum rekaman; memperkuat pemilihan kosakata dan penggunaan bahasa retorik melalui latihan berulang dan listening model; meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kemandirian belajar karena siswa merasa lebih kreatif dan mempunyai ruang produksi berbicara tanpa tekanan tatap muka; memperbaiki keterampilan mendengarkan dan refleksi diri melalui pemutaran ulang rekaman untuk evaluasi diri dan peer feedback; serta menumbuhkan keterampilan teknis komunikasi audio (intonasi, kontrol volume) meskipun perbaikan kelancaran spontan masih memerlukan latihan tatap muka tambahan (Purwulan, 2025).

Penggunaan siniar dalam pembelajaran berbicara pidato terbukti unggul dalam beberapa dimensi kunci yang mendukung kompetensi komunikatif siswa SMA; selain memfasilitasi proses perencanaan dan revisi naskah yang berujung pada peningkatan penguasaan isi dan struktur pidato, siniar menyediakan model auditori berulang yang memperkuat pemilihan kosakata dan strategi retorik melalui paparan dan praktik berulang (Widiyanto, 2022). Mekanisme kerja siniar meliputi: (1) memberi waktu berpikir dan penyusunan naskah yang lebih panjang sehingga ide dapat dipadatkan dan dijabarkan secara logis sebelum penyampaian final; (2) memungkinkan siswa mendengarkan kembali produksi sendiri dan teman untuk refleksi serta perbaikan berkelanjutan; (3) menurunkan kecemasan tampil tatap muka sehingga mendorong partisipasi dan kreativitas; dan (4) melatih aspek teknis suara seperti intonasi, dinamika, kontrol volume yang mendukung ekspresivitas pidato (Fadilah et al., 2017). Berdasarkan pengukuran pada penelitian ini, perubahan aspek kelancaran, artikulasi, struktur isi, dan penggunaan bahasa retorik menunjukkan pola yang berbeda: skor rata-rata untuk aspek isi/organisasi/kosakata/retorika (74,1) lebih tinggi daripada aspek penyampaian fluency/artikulasi/intonasi/volume (64,6), yang mengindikasikan intervensi siniar lebih efektif dalam meningkatkan kualitas isi dan retorika pidato daripada memperbaiki kelancaran spontan penyampaian (Farahdila & Wagiran, 2025). Temuan ini mengisyaratkan bahwa siniar sangat efektif sebagai media untuk pengembangan kognitif-linguistik (perencanaan isi, pemilihan diksi, konstruksi argumen retorik) dan afektif (motivasi, kemandirian), namun untuk aspek performatif yang memerlukan respons waktu nyata seperti kelancaran dan artikulasi spontan diperlukan penguatan melalui latihan tatap muka, latihan improvisasi, dan aktivitas speaking practice yang menekankan spontanitas. Dampak penggunaan siniar terhadap kemampuan belajar berbicara meluas pada dimensi berikut: peningkatan kemampuan metakognitif berbicara (kemampuan merevisi dan mengorganisir ide), peningkatan keterampilan mendengarkan kritis (melalui analisis rekaman), pengembangan sikap belajar mandiri dan kolaboratif (peer feedback), serta peningkatan literasi digital komunikasi audio. Secara praktis, siniar memungkinkan guru menerapkan siklus feedback yang lebih kaya (*preparation, production, reflection*) yang mempercepat perbaikan isi pidato dan retorika (Nugroho & Irwansyah, 2021).

Kendati demikian, hasil juga menegaskan perlunya kombinasi pedagogis: siniar sebagai media inti untuk pengembangan isi dan retorika, dipadukan dengan sesi latihan tatap muka berfokus pada kelancaran, artikulasi, dan pengelolaan audiens agar perbaikan menjadi holistik. Untuk mengukur perubahan secara lebih kuantitatif pada aspek-aspek tersebut, rekomendasi meliputi penggunaan pre-post test dengan rubrik analitik yang memisahkan indikator isi dan performa, pengukuran reliabilitas antar-penilai, serta analisis ukuran efek untuk menilai besaran perubahan (Rizki Muhammad Iqbal, 2025). Untuk praktik sekolah, direkomendasikan menerapkan modul

siniar berstruktur (pra-produksi, rekaman, revisi, publikasi) disertai panduan teknis sederhana, rubrik penilaian yang jelas, dan integrasi peer-assessment (Saring & Widiyanto, 2023). Kesimpulannya, siniar kuat dalam meningkatkan komponen substantif pidato (struktur dan retorika) serta aspek motivasional dan reflektif belajar berbicara; namun penguatan teknik performatif melalui praktik langsung tetap diperlukan agar siswa mencapai kompetensi berbicara pidato yang utuh.



Gambar 2. Grafik Siklus 1 dan 2

Kendala teknis yang sering muncul meliputi keterbatasan akses perangkat (mikrofon/handphone yang layak), jaringan internet tidak stabil untuk unggah atau kolaborasi daring, kualitas audio yang variatif sehingga memengaruhi penilaian, dan keterbatasan ruang atau privasi untuk merekam. Kendala pedagogis meliputi kesiapan guru dalam mendesain tugas siniar yang terstruktur, kurangnya rubrik penilaian spesifik untuk produk audio, variasi kemampuan literasi digital siswa, waktu kelas yang terbatas untuk proses perekaman dan revisi, resistensi siswa yang cemas tampil, serta kebutuhan pelatihan peer-assessment dan feedback yang konstruktif (Maulana et al., 2023). Untuk mengoptimalkan siniar diperlukan mitigasi kendala teknis (penyediaan perangkat dasar, opsi rekaman offline, standar kualitas audio) dan penguatan aspek pedagogis (pelatihan guru, rubrik jelas, integrasi kegiatan pra-rekam dan refleksi, manajemen waktu, serta dukungan scaffolding untuk siswa kurang percaya diri).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian mengenai pemanfaatan siniar dalam pembelajaran berbicara pidato siswa SMA, dapat disimpulkan bahwa intervensi siniar efektif meningkatkan aspek struktur isi dan penggunaan bahasa retorik siswa, terbukti dari rata-rata skor aspek isi/organisasi/kosakata/retorika yang lebih tinggi sedangkan peningkatan pada aspek kelancaran dan artikulasi bersifat tidak merata; beberapa siswa masih memerlukan latihan lanjutan untuk memperbaiki fluency. Dengan demikian, siniar memenuhi tujuan meningkatkan penguasaan isi dan retorika pidato namun perlu pelengkap untuk melatih kelancaran penyampaian. Saran: integrasikan siniar sebagai bagian rutin pembelajaran pidato dengan kombinasi kegiatan tatap muka untuk latihan fluency, gunakan rubrik penilaian terpadu dan peer feedback, sediakan fasilitas perekaman dasar atau opsi offline untuk mengatasi kendala teknis, serta berikan pelatihan guru dan siswa mengenai produksi dan evaluasi audio. Untuk peningkatan di bidang teknik industri atau sains secara umum, terapkan model siniar untuk melatih keterampilan presentasi teknis dan komunikasi ilmiah (misalnya: laporan proyek, prosedur keselamatan, briefing teknis), kembangkan modul rekaman yang menekankan akurasi terminologi dan struktur argumentasi, serta manfaatkan analitik suara sederhana (misalnya pengukuran tempo, kejelasan, dan *signal-to-noise* untuk umpan balik kuantitatif demi peningkatan berkelanjutan).

DAFTAR PUSTAKA

- Ervina, E., Saputri, I., Inda Rafifah, S., & Madani, A. (2025). Penggunaan Podcast Edukasi Islami Sebagai Media Inovatif Dalam Pembelajaran PAI. *PEMA*, 5(2), 388–399. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1087>
- Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1). <https://doi.org/10.24198/jkj.v1i1.10562>
- Farahdila, N., & Wagiran. (2025). Evaluasi Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2), 414–423. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.539>
- Hamdayani, R., & Sapitri, M. (2025). Analysis of the Use of Podcast Learning Media in Indonesian Language Learning on Students' Speaking and Listening Abilities. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, 3(2), 57–68. <https://doi.org/10.35335/curriculum.v3i2.212>
- Maulana, M. F., Nugraha, E., & Fauziyyah, D. F. (2023). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA PODCAST DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK TEKS ULASAN DI KELAS VIII SMPN 17 BANDUNG. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 263–282. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i2.4098>
- Muchson, A., & Widyartono, D. (2025). Pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan culturally responsive teaching untuk meningkatkan elemen berbicara siswa. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 75–84. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v8i1.1135>

- Nadhif, M. F., Indriati, R., & Sucipto. (2019). Arsitektur Manajemen Bandwidth Menggunakan Metode Queue Tree. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi*, 145–150.
- Nugroho, I., & Irwansyah, I. (2021). Konvergensi Konten Audio di Media Online (Studi Kasus Podcast Detik.com). *Jurnal Komunikasi*, 15(1), 55–70. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v15i1.9753>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Purwulan, H. (2025). Penggunaan Bahasa Indonesia dengan Baik dan Benar dalam Proses Pembelajaran di SDN 1 Maospati. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 6(1), 307–317. <https://doi.org/10.53624/ptk.v6i1.859>
- Putri, R. A., & Rina Devianty. (2024). Media Pembelajaran Podcast Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *Journal of Education Action Research*, 8(3), 478–484. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i3.82030>
- Iqbal, R.M. (2025). Generasi Z dalam Dekonstruksi Citra Jaksel oleh Podcast Kesel Aje: Sebuah Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 12(1), 28–40. <https://doi.org/10.24036/scs.v12i1.806>
- Roemintoyo, R., & Budiarto, M. K. (2021). Flipbook as Innovation of Digital Learning Media: Preparing Education for Facing and Facilitating 21st Century Learning. *Journal of Education Technology*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i1.32362>
- Saring, S., & Widiyanto, S. (2023). Problematika Manajemen Kurikulum Merdeka pada Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7925–7932. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5890>
- Seprie, S. (2025). Membangun Motivasi Belajar melalui Lingkungan Sekolah yang Nyaman di Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 6(1), 166–176. <https://doi.org/10.53624/ptk.v6i1.752>
- Setiawan, K. A., Utama, I. M., & Dewantara, I. P. M. (2022). THE EFFECT OF PODCAST LEARNING MEDIA ON INDONESIAN SPEAKING SKILLS. *Jurnal IKA*, 20(2), 85–91. <https://doi.org/10.23887/ika.v20i2.45014>
- Syahputra, W. F., & Novrianti, N. (2022). Pengembangan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Siswa SMA pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Literasi Digital*, 2(1), 36–45. <https://doi.org/10.54065/jld.2.1.2022.113>
- Augie, T. K. (2021). Penggunaan Podcast Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Komputasi Siswa selama Gangguan Pandemi. *Didactical Mathematics*, 3(1), 41–47. <https://doi.org/10.31949/dm.v3i1.1042>
- Widiastuti, W., & Citta, A. B. (2025). Digital Literacy Meets Language Pedagogy: Podcast-Driven Innovation for Developing Speaking and Listening Proficiency. *REiLA : Journal of Research and Innovation in Language*, 7(3), 222–233. <https://doi.org/10.31849/rm7f6x77>
- Widiyanto, S. (2022). Pengenalan Olahraga untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Bagi Siswa TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7232–7241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2605>
- Widiyanto, S. (2026). Penggunaan Sinair (Podcast) Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Pada Siswa SMA. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 20(1), 2716–3083.

- Yeh, H. C., Chang, W. Y., Chen, H. Y., & Heng, L. (2021). Effects of podcast-making on college students' English speaking skills in higher education. *Educational Technology Research and Development*, 69(5), 2845–2867. <https://doi.org/10.1007/s11423-021-10026-3>
- Zahra, F. A., & Insani, N. H. (2025). Efektivitas metode TPS (think-pair-share) berbantu media role-playing card terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa materi teks pacelathon. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 497–508. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v8i2.1242>